

Pelatihan Budi Daya Tanaman Kopi Di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung

Dadan Rohdiana^{1*}, Dudung Ahmad Suganda²

¹*Program Studi Teknologi Pangan Universitas Al-Ghifari Bandung*

²*Program Studi Administrasi Negara Universitas Al-Ghifari Bandung*

*Korespondensi: rohdiana@unfari.ac.id

Abstrak

Telah dilakukan pelatihan budi daya tanaman kopi di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Peserta pelatihan terdiri atas petani kopi yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan Tani Mutki Giri Jaya. Materi pelatihan diberikan secara teori dan praktek. Adapun materi yang diberikan meliputi agroklimat, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemangkasan dan pengelolaan penaungan. Hasil pelatihan diperlihatkan bahwa agroklimat kebun kopi telah sesuai dengan kaidah yang berlaku baik dari sudut pandang iklim maupun tanah. Persiapan lahan dilakukan secara manual maupun kimiawi yang diikuti dengan pembuatan jalan-jalan produksi dan saluran drainase. Benih yang digunakan merupakan benih yang siap salur dan sehat. Kriteria benih siap salur telah memiliki minimal lima pasang daun normal dengan sepasang cabang primer. Benih ditanam sebatas leher akar, tanah dipadatkan kemudian polibeg yang telah disobek dengan parang/arit ditarik keluar. Pelaksanaan pemupukan telah mengikuti rumus 4 T, yaitu tepat waktu, tepat jenis, tepat dosis dan tepat cara pemberian. Secara umum pupuk yang dibutuhkan tanaman kopi ada 2 jenis, yaitu pupuk organik dan pupuk an-organik. Demikian juga dengan pemangkasan dan pengelolaan naungan, sudah sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

Kata kunci: pelatihan, budi daya, kopi

Abstract

Coffee cultivation training has been carried out in Desa Mekarmanik, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. The training participants consisted of coffee farmers who are members of the Lembaga Masyarakat Desa Hutan Tani Mutki Giri Jaya. The training material is given in theory and practice. The material provided are agro-climate, land preparation, planting, fertilizing, pruning and shading management. The results of the training showed that the agro-climate of the coffee plantations complied with the applicable rules from both a climate and soil standpoint. Land preparation is carried out manually or chemically, followed by construction of production roads and drainage channels. During training used are seeds that are ready to distribute and are healthy. The criteria for seeds ready to distribute are having at least five pairs of normal leaves with a pair of primary branches. The seeds are planted to the root neck, the soil is compacted, then the polybags that have been torn with machetes/sickles are pulled out. The implementation of fertilization has followed the 4T formula, namely the right time, the right type, the right dosage and the right method of administration. In general, there are 2 types of fertilizers involved by coffee plants, namely organic and inorganic fertilizers. Pruning and management of shade is in accordance with applicable requirements.

Keywords: training, cultivation, coffee

Submit: April 2023

Diterima: September 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. Pendahuluan

Sektor pertanian, termasuk di dalamnya subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara-negara yang sedang berkembang (Nyamekye, Tian, and Cheng, 2021). Salah satu komoditas perkebunan yang kini menjadi andalan di Indonesia adalah kopi (Rahayu, 2023). Produk kopi di Indonesia mempunyai cita rasa khas dan bervariasi sesuai dengan letak geografisnya. Beberapa kopi spesialti seperti Kopi Kintamani, Kopi Gayo, Kopi Toraja, Kopi Bajawa, Kopi Manggarai dan kopi lainnya sudah cukup dikenal dikalangan pencinta kopi.

Meskipun industri kopi kini tengah menjadi primadona, namun kondisi ini tidak serta merta meningkatkan kesejahteraan ditingkat petani kopi sebagai pemasok utamanya. Petani seakan indetik dengan kemiskinan, terlebih petani kecil yang minim akan modal dan pengetahuan. Akses petani terhadap permodalan dan keilmuan sangat rendah (Nasution, 2019).

Hal ini berlaku juga bagi petani kopi. Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan keterampilan dalam teknis budi daya petani kopi perlu mendapat pendampingan akan kedua hal tersebut alat (Apsari et al. 2017). Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Al-Ghifari sebagai lembaga pendidikan yang konsen terhadap industri perkebunan termasuk kopi didalamnya merasa sangat terpenggil untuk memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan diatas. Bentuk kontribusi yang diberikan adalah pelatihan budi daya tanaman kopi di Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

2. Metode Pelaksanaan

Peserta pelatihan ini adalah petani kopi dari Lembaga Masyarakat Desa

Hutan Tani Mutki Giri Jaya, Desa Mekarmanik Kecamatan Cimenyan Kabupten Bandung. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan melalui penyampaian teori dan praktik langsung di kebun kopi. Materi pelatihan yang diberikan berupa agroklimat, persiapan lahan, teknik penanaman, pemupukan, pemangkasan, dan pengelolaan naungan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan budi daya tanaman kopi dapat dijelaskan secara lengkap dan terperinci berikut ini:

Agroklimat

Pada pelatihan ini agroklimat dipelajari secara mendalam mengingat agroklimat memegang peranan penting dalam sektor pertanian termasuk di dalamnya sub sektor perkebunan seperti kopi (Chalchissa et al., 2022). Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Desa Mekarsari terletak di ketinggian 700-1.200 m.d.p.l. di ketinggian ini menjadikan Desa Mekarsari menjadi daerah yang cocok untuk budi daya tanaman kopi. Kondisi kebun kopi memiliki kemiringan yang relatif landau, yaitu kurang dari 30 derajat. Kondisi ini sangat ideal untuk budi daya tanaman kopi (Rodrigues et al. 2016). Suhu udara yang berkisar antara 15°C s.d. 25°C, sangat cocok untuk budi daya tanaman kopi (Hatfield and Prueger 2015).

Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan dengan baik dan benar. Pembersihan lahan dilakukan secara manual maupun kimiawi. Pada kegiatan ini dilakukan pembuatan jalan-jalan produksi (jalan setapak) dan saluran drainase. Pada lereng lapangan yang mempunyai kemiringan kurang dari 8% tidak dibuat teras, hanya perlu rorak. Hal ini berbeda perlakuannya Ketika lereng lapangan

mempunyai kemiringan lebih dari 8%, perlu dibuat teras bangku kontinu/teras sabuk gunung dan rorak (Yanti et al. 2022). menyatakan bahwa lereng dengan kemiringan 0-8% berpotensi meningkatkan produksi. Kemiringan lahan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Semakin curam lereng, semakin sedikit unsur hara dalam tanah karena pengisian benih yang tidak sempurna.

Pengendalian pertumbuhan gulma pada lahan yang telah dibersihkan dapat dilakukan dengan Penggunaan tanaman penutup tanah leguminosa (PTL). Jenis-jenis PTL yang sesuai meliputi *Centrosema pubescens*, *Pueraria javanica*, *P. triloba*, *C. mucunoides*, *Mucuna* sp. dan *Stylosanthes guyanensis* (Umesh et al., 2022).

Penanaman

Pada pelatihan ini disampaikan teknik penanaman yang baik dan benar. Lokasi pembuatan lubang tanam pada ajir telah ditentukan sesuai dengan jarak tanam. Lubang tanam dibuat 6 bulan sebelum penanaman. Ukuran lubang tanam yaitu 60 cm x 60 cm x 60 cm (Thoriq et al. 2020). Jarak tanam 2m x 2,5m atau 2,5m x 2,5m. Selanjutnya tanah bagian atas dan bawah dipisahkan. Tanah galian bagian atas ditempatkan di sebelah kiri sedangkan bagian bawah di sebelah kanan. Tiga bulan sebelum ditanam, sekira 2/3 lubang tanam ditutup dengan tanah bagian atas yang diaduk dengan bahan organik/pupuk kandang/kompos. Ajir di pasang kembali di tengah lubang tanam tersebut. Benih ditanam setelah pohon penaung berfungsi baik dengan kriteria intensitas cahaya yang diteruskan 30-50% dari cahaya langsung. Pada pelatihan penanaman ini digunakan benih yang sudah siap salur, pertumbuhannya sehat (kekar). Kriteria benih siap salur sudah mempunyai minimal lima pasang daun normal dengan sepasang cabang

utama. Benih ditanam sebatas leher akar, tanah dipadatkan kemudian polibeg yang telah disobek dengan parang/arit ditarik keluar. Penutupan lubang tanam dibuat cembung untuk menghindari terjadinya genangan air yang dapat menyebabkan kematian tanaman. Tanaman yang mati segera dilakukan penyulaman selama musim hujan.



Gambar 1. Peserta pelatihan tengah belajar praktik budi daya tanaman kopi

Pemupukan

Pelaksanaan pemupukan mengacu pada rumus 4T; tepat waktu, tepat jenis, tepat dosis dan tepat cara pemberian. Secara umum pupuk yang dibutuhkan tanaman kopi ada 2 jenis, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Dosis aplikasi pupuk organik yaitu 10-20kg/pohon/tahun. Dosis umum pupuk an-organik disajikan pada Tabel 1. Pupuk an-organik diberikan dua kali dalam setahun, yaitu pada awal dan pada akhir musim hujan. Pada daerah basah (curah hujan tinggi). Cara pemberian pupuk yaitu sebagai berikut: pupuk diletakkan pada alur yang dicangkul melingkar 75 cm dari batang pokok, dengan kedalaman 2-5 cm lalu ditutup kembali dengan tanah.

Tabel 1. Dosis Pupuk (g/pohon) Berdasarkan Umur Tanaman (Tahun)

Umur Tanaman (Tahun)	Dosis Pupuk (g/pohon)			
	Urea	SP-36	KCl	Kieserit
1	20	25	15	10
2	40	40	40	15
3	75	50	50	25
4	100	50	70	35
5-10	150	80	100	50
>10	200	100	125	70

Pemangkasan

Salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman kopi yang perlu dilakukan yaitu pemangkasan. Pemangkasan merupakan salah satu kegiatan kultur teknis yang secara teratur selalu dilakukan agar tanaman kopi tumbuh sehat dan produktif. Pemangkasan bertujuan untuk membentuk tajuk, membuang bagian tanaman yang terserang hama penyakit, membuang tunas air dan batang yang negatif, serta meningkatkan sirkulasi udara (Khayati, Wachjar, and Sudarsono 2020).

Pengeloaan Naungan

Pada pelatihan teknik pengelolaan naungan disampaikan bahwa percabangan paling bawah penaung diusahakan 1-2 m di atas pohon kopi untuk memperlancar peredaran udara dan masuknya cahaya. Selain itu, dilakukan penjarangan penaung secara sistematis apabila pohon kopi telah saling menutup dan tumbuh baik. Populasi akhir dipertahankan sebanyak 400-600 ph/ha, tergantung pada kondisi lingkungan setempat.

Jenis tanaman penaung sementara yang banyak dipakai *Moghania macrophylla* (*Flemingia congesta*), *Crotalaria* sp., *Tephrosia* sp. Untuk penaung tetap, yang banyak digunakan diantaranya lamtoro (*Leucaena* sp.), *Gliricidia*, kelapa, dadap (*Erythrina* sp.), Kasuari (*Casuarina* sp.) dan sengon (*Paraserianthes falcataria*). Naungan dapat mengubah iklim mikro dengan mengurangi suhu dan mengurangi kehilangan air baik melalui tanah yang lebih rendah, penguapan, dan transpirasi tanaman. Pohon penaung juga dapat meningkatkan ketersediaan hara tanah, melalui partisi sumber daya yang saling melengkapi. Tanaman penaung ditanam 1 tahun sebelum kopi ditanam, dengan jarak 2 m x 2,5 m, setelah besar secara berangsur-angsur dijarangkan menjadi (Pida and Ariska, 2022).

4. Kesimpulan

Pelatihan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik. Teori dan praktek yang disampaikan mendapat respon positif dari para peserta. Setelah pelatihan ini akan dilanjutkan dengan pelatihan terkait penanganan pasca panen dan kesesuaian mutu kopi.

Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang telah mendanai kegiatan ini serta Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Referensi

- Apsari, Nurliana Cipta, Arie Surya Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Darwis, Meilanny Budiarti Santoso, And Sahadi Humaedi. 2017. "Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 290–96. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14346>.
- Bloom, Nicholas, And John Van Reenen. 2013. "濟無no Title No Title No Title." *Nber Working Papers* 3 (4): 89. <http://www.nber.org/papers/W16019>.
- Chalchissa, Fedhasa Benti, Girma Mamo Diga, Gudina Legese Feyisa, And Alemayehu Regassa Tolossa. 2022. "Impacts Of Extreme Agroclimatic

- Indicators On The Performance Of Coffee (*Coffea Arabica* L.) Aboveground Biomass In Jimma Zone, Ethiopia.” *Heliyon* 8 (8): E10136.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.E10136>.
- Hatfield, Jerry L., And John H. Prueger. 2015. “Temperature Extremes: Effect On Plant Growth And Development.” *Weather And Climate Extremes* 10: 4–10.
<https://doi.org/10.1016/j.wace.2015.08.001>.
- Khayati, Nur, Ade Wachjar, And . Sudarsono. 2020. “Pengelolaan Pemangkasan Tanaman Kopi Arabika (*Coffea Arabica* L.) Di Kebun Kalisat Jampit, Pt Perkebunan Nusantara Xii (Persero), Bondowoso, Jawa Timur.” *Buletin Agrohorti* 7 (3): 295–301.
<https://doi.org/10.29244/agrob.v7i3.30531>.
- Nasution, Ryan Harris. 2019. “Penerapan Prinsip Fair-Trade Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi Di Jawa Barat.” *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi* 10 (2): 50–75.
<https://doi.org/10.28932/di.v10i2.1238>.
- Nyamekye, Abban Priscilla, Ze Tian, And Fangfang Cheng. 2021. “Analysis On The Contribution Of Agricultural Sector On The Economic Development Of Ghana.” *Open Journal Of Business And Management* 09 (03): 1297–1311.
<https://doi.org/10.4236/ojbm.2021.93070>.
- Pida, Rasma, And Nana Ariska. 2022. “Pengaruh Tanaman Penaung Jenis Lamtoro (*Leucaena* Sp) Terhadap Pertumbuhan Dan Produktivitas Tanaman Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Kabupaten Aceh Tengah.” *Jurnal Pertanian Agros* 24 (2): 543–51.
- Rahayu, S E. 2023. “Analysis Of Coffee Exports In Indonesia.” *Proceeding Medan International Conference ...* 1 (January): 1798–1804.
<https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/miceb/article/view/290%0ah>
<https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/miceb/article/download/290/311>.
- Rodrigues, Weverton P., Madlles Q. Martins, Ana S. Fortunato, Ana P. Rodrigues, José N. Semedo, Maria C. Simões-Costa, Isabel P. Pais, Et Al. 2016. “Long-Term Elevated Air [Co2] Strengthens Photosynthetic Functioning And Mitigates The Impact Of Supra-Optimal Temperatures In Tropical *Coffea Arabica* And *C. Canephora* Species.” *Global Change Biology* 22 (1): 415–31.
<https://doi.org/10.1111/gcb.13088>.
- Rosman, Ade Sylvia, Dwwi Rustam Kendarto, Sophia Dwiratna, And A. 2019. “Jurnal Pertanian Tropik Jurnal Pertanian Tropik.” *Pengaruh Penambahan Berbagai Komposisi Bahan Organik Terhadap Karakteristik Hidroton Sebagai Media Tanam* 6 (2): 180–89.
<https://doi.org/10.32734/jpt.v9i1>.
- Thoriq, Ahmad, Wahyu K Sugandi, Rizky Mulya Sampurno, And Mochamad Arief Soleh. 2020. “Improvement Of Knowledge And Action Of Farmers In Agroforestry Coffee Cultivation.” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 17 (3): 209–19.
<https://doi.org/10.20886/jpsek.2020.17.3.209-219>.
- Umesh, M. R., Sangu Angadi, Sultan Begna, And Prasanna Gowda. 2022. “Planting Density And Geometry

Effect On Canopy Development, Forage Yield And Nutritive Value Of Sorghum And Annual Legumes Intercropping.” *Sustainability (Switzerland)* 14 (8). <https://doi.org/10.3390/Su14084517>.

Yanti, Rima, Dewi Fithria, Maulidil Fajri, Program Studi Agroteknologi, Universitas Teuku Umar Jl Alue Peunyareng, Gunung Kleng, And Kab Aceh Barat. 2022. “Pengaruh Kemiringan Lahan Terhadap Produksi Kopi Arabika (Coffea Arabica) Varietas Gayo 1 (Tim-Tim) , Gayo 2 Dan P88 Di Kabupaten Aceh Tengah The Effect Of Land Slope On The Production Of Arabica Coffee (Coffea Arabica) Of Gayo 1 (Tim-Tim), Gayo 2 And P88” 7 (4): 793–98. [Http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/agrohita](http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/agrohita).